

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pembentukan Kelompok Ibu Cerdas Anak Sehat (Bu Dase)

Islamiyah Iis^{1*}, Asri Dwi Novianti¹, Wa Ode Rahmadania¹, Dwi Wulandari Ningtias Purnama¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Mandala Waluya

*e-mail Correspondence: islamiyah.iis86@gmail.com

Article Info:

Received: 06 November 2022, Accepted: 08 December 2022, Published: 31 December 2022

Abstract

Stunting is a condition where the length or body size does not match or is smaller for age. Stunting is a chronic nutritional problem because it is a condition of malnutrition associated with a history of malnutrition. Stunting refers to children who are too small for their age, because stunted children can suffer severe and irreversible physical and cognitive damage related to stunting. This community service aims to increase public awareness of stunting prevention through health promotion through public education and the establishment of the Ibu Cerdas Anak Sehat (BU DASE). The results of the final evaluation are that participants have a good understanding of the identification and prevention of stunting at an early stage. The formation of a group of mothers with healthy children will later help health workers disseminate stunting prevention to the community.

Keywords: Community empowerment; Stunting; Miss Dase

Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana panjang atau ukuran tubuh tidak sesuai atau lebih kecil usia. Stunting merupakan masalah gizi kronis karena merupakan kondisi gizi buruk yang berhubungan dengan riwayat kekurangan gizi. Stunting mengacu pada anak-anak yang terlalu kecil untuk usianya, karena anak-anak yang mengalami stunting dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif yang parah dan tidak dapat diubah terkait dengan stunting. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui promosi kesehatan melalui edukasi masyarakat dan pembentukan Kelompok Ibu cerdas Anak Sehat (BU DASE). Hasil evaluasi akhir adalah peserta memiliki pemahaman yang baik tentang identifikasi dan pencegahan stunting pada tahap awal dan pembentukan kelompok ibu-ibu anak yang sehat nantinya akan membantu tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan pencegahan stunting kepada masyarakat.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat; Stunting; Bu Dase

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan tinggi badan anak tidak sesuai atau kurang jika dibandingkan dengan usia anak. Menurut WHO, seorang anak dikatakan stunting jika hasil perbandingan antara Panjang badan dan umur anak berada pada angka kurang dari -2 standar deviasi (SD) (Unicef., 2013).

Stunting dikategorikan dalam masalah gizi kronis karena penyebab stunting adalah karena ketidak tercukupinya zat gizi pada waktu yang lama. Penentuan kategori anak mengalami stunting atau tidak dilakukan dengan membandingkan antara Panjang badan atau tinggi badan anak dengan usia anak dan jenis kelamin anak (Mucha, 2012).

Stunting mengacu pada tinggi badan anak yang terlalu pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita stunting beresiko mengalami kerusakan fisik dan kognitif parah yang tidak dapat dikoreksi Kembali dan pada biasanya disertai dengan terhambatnya pertumbuhan. Konsekuensi buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya (Trihono, 2015).

Stunting di masyarakat masih belum banyak diketahui, hal ini karena kurangnya kepedulian orang tua untuk mengukur tinggi badan anak balitanya. Anak menderita stunting dibawah umur 5 tahun pada tahun 2020 sekitar 22,0% atau sekitar 149,2 juta, jumlah ini dapat meningkat secara substansial karena kendala dalam mengakses makanan yang bergizi (UNICEF, WHO, 2021).

Karena hal inilah stunting menjadi salah satu fokus yang menjadi target pada perbaikan gizi di dunia.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan jumlah balita yang menderita stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Berdasarkan batasan yang ditetapkan oleh WHO Indonesia berada pada masalah stunting yang tinggi. Anak usia dua hingga lima tahun yang mengalami stunting cenderung memiliki kecerdasan yang lebih rendah, rentan terhadap penyakit, dan berisiko menurunkan produktivitas di masa mendatang. Bagaimanapun, perlambatan memperlambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan meningkatkan ketimpangan. Kondisi di Indonesia berdasarkan data Studi Status Gizi Anak di Indonesia (SSGBI) 2019 masih tergolong tinggi, dengan prevalensi stunting sebesar 27,67%. Prevalensi stunting masih lebih tinggi di Indonesia dibandingkan di Asia Tenggara sebesar 24,7% (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya stunting pada anak di bawah usia lima tahun berkaitan erat dengan kondisi jangka panjang seperti kemiskinan, pola hidup bersih dan sehat yang buruk, kesehatan lingkungan yang buruk, pola asuh yang buruk, dan tingkat pendidikan yang rendah (Widanti, 2016). Stunting tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan oleh beberapa faktor yang saling terkait. Tiga faktor utama penyebab retardasi adalah pola makan yang tidak seimbang, penyakit infeksi dan berat badan lahir rendah (UNICEF, WHO, 2021).

Retardasi pertumbuhan harus dicegah sejak awal kehamilan untuk mengurangi kejadian nyeri pada anak. Pertumbuhan dapat terjadi selama kehamilan karena asupan nutrisi yang tidak mencukupi selama kehamilan, kebiasaan makan yang tidak tepat dan kualitas makanan yang buruk, menyebabkan pertumbuhan terhambat (Ni'mah, K., & Nadhiroh, 2015). Upaya pencegahan stunting mengubah perilaku masyarakat melalui program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, semuanya ditujukan untuk mendorong perubahan perilaku yang positif terkait dengan pengetahuan ibu tentang makanan selama kehamilan, persalinan dan anak di bawah pengaruh 2 tahun (Mitra, 2015).

Data awal sebelumnya di Kel. Lapulu kec. Abeli menunjukkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Menurut informasi yang diterima, hanya 30% penduduk yang mengetahui pencegahan stunting dengan mengonsumsi makanan utuh. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya gizi yang memuaskan di masyarakat dan masalah kurangnya pengetahuan, yang juga disebabkan oleh masalah keuangan keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas tim dosen kami melakukan pengabdian masyarakat di Universitas Mandala Waluya Kendari dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting melalui promosi kesehatan sebagai edukasi masyarakat dan membentuk kelompok ibu cerdas dengan anak sehat (BU DASE).

2. METODE

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah meminta izin kepada Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja sasaran, yakni Puskesmas Abeli Kota Kendari. Tahap kedua mempersiapkan beberapa bahan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti penyusunan materi, pemilihan narasumber dan konsultasi dengan pihak Puskesmas sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahap ketiga melakukan pelaksanaan rencana kegiatan pelatihan yang telah disusun oleh tim.

Pelatihan yang diberikan kepada kader di bagi menjadi 3 tahapan dengan rincian kegiatan Tabel 1 :

No	Tahap	Topik	Sub Topik
1	I	Pengetahuan Kader tentang Stunting	1. Pretest pengetahuan Kader tentang stunting
2	II	Penyuluhan tentang stunting	1. Pengertian Stunting 2. Penyebab stunting 3. Pencegahan Stunting
3	III	Evaluasi dan pembentukan	1. Post Test

Kelp, BU Dase

2. Pembentukan Kelp.

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, peserta melakukan pre-test tentang masalah stunting yang bertujuan untuk menilai pengetahuan peserta sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri. Himbauan ini dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan tanya jawab serta pembagian brosur. Tahap evaluasi dilakukan dengan cara post test peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan akhir peserta setelah penyuluhan.

Setelah dilakukan penyuluhan dan evaluasi, di bentuklah kelompok orang tua dalam hal ini para ibu-ibu yang tergabung nantinya dalam kelompok ibu cerdas anak sehat yang nantinya akan membantu petugas Kesehatan dalam mempromosikan cara pencegahan stunting kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di bagi menjadi 3 tahapan. Tahapan pertama di mulai dengan pembukaan dan pengenalan yang dilanjutkan dengan peningkatan pemahaman peserta tentang stunting yang diawali dengan pretest pengetahuan peserta tentang stunting, pemberian penyuluhan kepada peserta tentang stunting dan tanya jawab langsung untuk lebih meningkatkan pemahaman serta berbagi pengalaman para peserta tentang stunting, kemudian melakukan post test Kembali untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah diberikan.

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat Kelurahan Lapulu Kecamatan Abeli dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan skor rata-rata pengetahuan masyarakat

Nilai statistic	Skor Pengetahuan	
	Pre-test	Post-test
Minimum	8	17
Maksimum	15	26
Mean	11,43	19,60
SD	1,835	1,974

Pada tahanan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kami dari tim melakukan evaluasi kepada masyarakat atau peserta kegiatan pengabdian. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah peserta sudah dapat memahami dengan baik tentang cara deteksi dini dan pencegahan stunting serta terbentuknya kelompok ibu cerdas anak sehat nantinya akan membantu petugas Kesehatan dalam mempromosikan cara pencegahan stunting kepada masyarakat.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian kepada kader posyandu. Kemajuan melalui pelatihan ditemukan untuk meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu. dan HKN. Kegiatan ini dapat meningkatkan peran serta masyarakat untuk mencegah kejadian stunting (Santrock J., 2012).

Peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan masyarakat ini disebabkan penerimaan materi pencegahan stunting yang cukup baik. Dampak positif hal ini adalah tingginya upaya masyarakat dalam mencegah stunting dapat disebabkan oleh ketepatan respon atau respon terhadap faktor penyebab yaitu penekanan kesadaran (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mengarahkan perilaku manusia pada perilaku yang positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk mencegah stunting sejak dini

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berjalan dengan baik. Selain memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, rata-rata skor pengetahuan masyarakat pada saat pre-test adalah 10,43 dan meningkat menjadi 19,60 pada saat post-test. Masyarakat umum khususnya ibu-ibu dianjurkan untuk menjaga asupan gizi selama masa kehamilan, persalinan dan anak di bawah usia 2 tahun untuk mencegah terjadinya penurunan. Saran bagi bidan desa dan stakeholder terkait agar melaksanakan kegiatan promosi kesehatan secara rutin dan berkesinambungan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI. (2020). *Situasi Stunting Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mitra. (2015). Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6).
- Mucha, N. (2012). Implementing Nutrition-Sensitive Development: Reaching. Diakses: www.Bread.Org.
- Ni'mah, K., & Nadhiroh, S. R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Media Indonesia*, 1(10), 13–16.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Santrock J. (2012). Life-Span Development. *The McGraw-Hill Companies, Inc*, 14.
- Trihono. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). *Joint Child Malnutrition Estimates* (pp. 51–78). WHO.
- Unicef. (2013). *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. : United Nations Children's Fund.
- Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, Faktor Resiko, dan Dampak Stunting Pada Anak Sekolah. *Publikasi Ilmiah*.